

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong bahwa:

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.²

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik serta implikasi strategi guru

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26

PAI terhadap kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus alat pengumpul data. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³

Peneliti sebagai alat pengumpul data harus terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan juga untuk mencari keabsahan data yang diperoleh. Dengan terjun ke lapangan, peneliti akan lebih mudah untuk mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan yang berlangsung di sekolah dan juga memudahkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian sekaligus dapat mengkonfirmasi kembali pada subjek penelitian apabila informasi yang diberikan kurang atau tidak sesuai dengan pemahaman peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh rekannya sebagai seksi dokumentasi pada setiap kegiatan dalam penelitian. Selain itu untuk memperlancar proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumen. Sebagai instrument dalam penelitian yang bertugas sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya maka peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 168

serta peneliti juga harus berusaha menjalin hubungan yang baik dengan narasumber yang menjadi sumber data agar data-data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah, lengkap dan benar-benar valid terutama data dalam kegiatan ibadah shalat dhuha peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis bahwa:

Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁴

Lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu tepatnya di SMK Islam 1 Durenan yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dengan fokus penelitian strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik.

Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada alasan yaitu; 1. SMK Islam Durenan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus swasta di Kecamatan Durenan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami; 2. SMK Islam 1 Durenan mewajibkan peserta didik kelas xii untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya dimana pada saat ini masih banyak muslim yang meninggalkan ibadah shalat sunnah khususnya shalat dhuha karena sifat kesunnahnnya.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian...*, hlm. 28

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵

Sedangkan data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, dan peserta didik tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, hambatan guru PAI dalam

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm 117

meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantara orang. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia atau *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.⁶

Sedangkan data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen baik dalam bentuk dokumen publik maupun dokumen privat yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik yang meliputi: Profil, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, Data Peserta didik, Sarana dan Prasarana, Absensi shalat dhuha peserta didik, dan Tata tertib dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

⁶ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 76

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tentang strategi peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik di SMK Islam 1 Durenan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan dan individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.⁷

Adapun observasi partisipan ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik serta implementasi dari penerapan strategi tersebut terhadap kedisiplinan pelaksanaan shalat dhuha peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha bersama dengan peserta didik. Dengan keikutsertaan tersebut, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 220

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama proses memahami.⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in deep interview*) untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik. Dalam pelaksanaannya, wawancara mendalam dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui pendapat responden dalam memandang sebuah permasalahan, selain itu juga untuk mendapatkan jawaban yang lebih rinci dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai responden secara langsung dengan tatap muka (*face to face*), dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan narasumber yaitu waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik.

⁸ Haris herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 31

3. Dokumen

Dokumen ini berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, email).⁹ Teknik dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang ada, baik dokumen privat maupun dokumen publik. Dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun metode dokumen ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen tertulis maupun gambar yang mendukung fakta kejadian dilapangan berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik yang diantaranya meliputi data absensi dalam melaksanakan shalat dhuha dan sebagainya. Selain itu metode dokumen ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, diantaranya data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 267-270

F. Analisa Data

Analisis data, menurut Patton dalam Moelong yaitu:

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁰

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisa data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.

Adapun tahap kegiatan analisa data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 280

memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.¹¹ Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami data yang sudah diperoleh.

Pada tahap ini peneliti memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik. Kemudian data mentah tersebut diolah dan difokuskan agar peneliti lebih mudah dalam memahaminya.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data (*Display Data*) atau penyajian data. Miles & Huberman dalam Emzir mendefinisikan “Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.”¹²

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 129-130

¹² *Ibid.*, hlm. 131

praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.¹³

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh selama penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sebelum menyajikan data, peneliti memilih dan memilah data yang telah diperoleh agar data-data tersebut dapat disusun dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan.¹⁴ Data yang sudah dikumpulkan kemudian disimpulkan dalam bentuk pernyataan yang mudah dipahami dengan tetap mengacu pada fokus penelitian yang akan diteliti.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data dan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

¹³ *Ibid.*, hlm. 131

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 133

(*transferability*), kebergantungan (*depandability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵

Maka peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁶

b) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentative*. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

¹⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 324

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 327

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 329

c) **Triangulasi**

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:¹⁸

a. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Dengan beragam sumber ini akan didapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Untuk mengecek keabsahan data dan temuan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber akan peneliti gunakan untuk menggali informasi lain dengan topik bahasan yang sama dari lebih satu sumber. Pada penelitian ini, peneliti akan menanyakan tentang strategi yang digunakan guru PAI, hambatan yang terjadi dan implikasi penerapan

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 103-105

strategi terhadap kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik kepada waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Dengan narasumber yang beragam maka data yang didapat akan lebih akurat dan rinci. Setiap narasumber pasti mempunyai keterangan yang berbeda-beda, ada yang saling bertentangan namun ada juga yang saling mendukung. Dari keseluruhan data yang diperoleh akan peneliti analisis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akurat tentang kedisiplinan ibadah shalat dhuha.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Dengan demikian melalui triangulasi metode, peneliti akan memeriksa kembali atau mengkroscek data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, dan implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik berdasarkan hasil wawancara waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik dengan hasil observasi secara langsung sesuai fakta yang terjadi di lapangan dan didukung dengan dokumen-dokumen yang ada. Perbandingan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih akurat tentang kedisiplinan ibadah shalat dhuha.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan tahap-tahap penelitian ini terdiri dari 2 tahap, yaitu :

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajaki dan menilai lapangan dengan mengenal segala unsur lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yang tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pembatasan latar dan peneliti

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Penampilan

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

c. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban antara peneliti dan subjek penelitian yang perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti

mempelajari bahasa dan simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Kemudian peranan peneliti, sewaktu pada lapangan penelitian mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan ikut berperan serta di dalamnya.

d. Tahap analisis data

Pada tahap ini semua data yang telah diperoleh disusun secara sistematis dan rinci sehingga data tersebut mudah difahami.

e. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.